

Pengembangan Media Buku Budaya dalam Pembelajaran Wawasan Budaya Indonesia Pelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Unesa

Siti Puji Wijayanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: pujiwijayanti18@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Syamsul Sodik, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan peminat bahasa Indonesia di dunia Internasional, peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis dan berkelanjutan, diplomasi bahasa Indonesia di dunia internasional, dan diplomasi budaya Indonesia di dunia internasional yang telah dirancang ke dalam kompetensi pembelajaran BIPA tingkat pemula (A1 dan A2), tingkat madya (B1 dan B2), dan tingkat mahir (C1 dan C2). Penelitian ini berfokus pada pembelajaran BIPA tingkat pemula A2 yaitu dengan kompetensi capaiannya adalah menguasai keterampilan berbahasa Indonesia dengan tema wawasan budaya Indonesia, selain itu kurangnya ketersediaan media dalam pembelajaran BIPA menjadi kendala pelajar BIPA untuk menguasai materi pembelajaran. Satu di antara media yang dapat mengatasi kendala tersebut yaitu dengan media Buku Budaya.

Media Buku Budaya berbentuk buku yang berisi *pop up* 3D dan teks bacaan bertema budaya Indonesia yang telah disesuaikan dengan materi oleh Kemendikbud, selain Buku Budaya didesain berukuran 30x30 cm, dan dilengkapi *speaker* untuk menunjang keterampilan menyimak pelajar BIPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan media Buku Budaya dan mendeskripsikan kualitas media Buku Budaya dalam pembelajaran wawasan budaya Indonesia bagi pelajar BIPA Unesa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)* Borg and Gall yang telah disederhanakan sesuai kebutuhan penelitian menjadi enam langkah yaitu, (1) pengumpulan data masalah, (2) desain produk, (3) produksi media, (4) validasi, (5) uji coba, dan (6) revisi. Subjek dalam penelitian ini adalah pelajar BIPA tingkat pemula A2 di Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, kuesioner, dan tes.

Hasil dalam penelitian terdiri atas dua data yaitu, proses pengembangan dan kualitas media Buku Budaya. Proses pengembangan media Buku Budaya telah selesai pada 15 November 2018, telah selesai divalidasi pada 22 November 2018, dan telah dilakukan uji coba pada 26—27 November 2018. Kualitas media Buku Budaya terdiri atas tiga kriteria yaitu, kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kevalidan media Buku Budaya ditentukan melalui hasil validasi oleh validator ahli dan memperoleh persentase sebesar 85,5%, sehingga berkategori sangat valid. Kepraktisan media Buku Budaya ditentukan dari hasil analisis lembar kuesioner respons pelajar terhadap media pembelajaran yang memperoleh persentase sebesar 73,4%, sehingga berkategori praktis. Keefektifan media Buku Budaya ditentukan berdasarkan hasil tes keterampilan berbahasa yaitu, 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan membaca, 3) keterampilan menulis, dan 4) keterampilan berbicara. Hasil tes tersebut memperoleh persentase sebesar 79,4%, sehingga berkategori baik. Dapat disimpulkan bahwa kualitas media Buku Budaya berkualitas dengan persentase sebesar 79,4%.

Kata kunci: Pengembangan, Buku Budaya, BIPA, Wawasan Budaya Indonesia

Abstract

This research is motivated by an increase in the interest of Indonesian in the international world, an improvement of the function of Indonesian became the international language gradually, systematic and continuous, the diplomacy of Indonesian and the culture of Indonesia in the international world has been designed into beginner level of learning competencies (A1 and A2), intermediate level (B1 and B2), and advanced level (C1 and C2). This study focuses on the beginner level A2 of BIPA, with the competency objective is mastering Indonesian language skills with the theme of insight into Indonesian culture, besides that the lack of media availability in BIPA learning is an obstacle for BIPA students to master the subjects. One of the media that can overcome this obstacle is the Culture Book media.

Culture Book is shaped like a book containing 3D pop-ups and reading texts with Indonesian cultural themes that have been adapted to the material by the Ministry of Education and Culture, besides the pop-up culture book is designed to be 30x30 cm in size, and equipped with sound speaker in case to support performance.

This study aims to describe the process of developing culture book media and to describe the quality of culture book media in learning Indonesian cultural insights for Unesa's BIPA students.

This study is a developing research of research and development (R & D) of Borg and Gall which has been simplified according to research requirements into six steps, i.e. (1) problem data collection, (2) product

design, (3) media production, (4) validation, (5) trials, and (6) revisions. The subjects in this study were beginner A2 BIPA students at Surabaya State University. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires, and tests.

The results in this study consisted of two data, that is, the development process and the quality of the culture book. The process of developing culture book media was completed on November 15, 2018, has been validated on November 22, 2018, and has been tested on November 26-27 2018. The quality of culture book media consists of three criteria, that is, validity, practicality, and effectiveness. The validity of culture book is determined through the results of validation by the expert validators and obtaining a percentage of 85.5%, so the category is valid. The practicality of the culture book was determined by the results of the questionnaire sheet analysis of student responses to learning media which received a percentage of 73.4%, so it was practically categorized. The effectiveness of culture book was determined based on the results of language skills tests, that is, 1) listening skills, 2) reading skills, 3) writing skills, and 4) speaking skills. The results of the test obtained a percentage of 79.4%, so it was categorized as good. It can be concluded that the quality of quality culture book media with a percentage of 79.4%.

Keywords: development, culture book, BIPA, Indonesian culture

PENDAHULUAN

Peminat bahasa Indonesia telah mengalami peningkatan yang pesat di dunia internasional. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang asing yang berminat mempelajari bahasa Indonesia. Berdasarkan data Kemendikbud RI tahun 2012, terdapat 45 lembaga dalam negeri dan 36 negara di dunia telah mengajarkan BIPA melalui perguruan tinggi maupun lembaga-lembaga kursus, pusat-pusat kebudayaan, dan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Peningkatan yang pesat terjadi pada tahun 2017, tercatat lebih dari 200 lembaga di 45 negara di dunia telah mengajarkan BIPA.

Berdasarkan hasil penelitian Suyitno, dkk. (2018: 38) tercatat sebanyak 267 pelajar BIPA dari berbagai negara telah belajar di Universitas Negeri Malang, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Negeri Jakarta. Selama tiga tahun berturut-turut yaitu, tahun 2015, 2016, dan 2017 tercatat pelajar BIPA terbanyak berasal dari Amerika Serikat yaitu 92 pelajar, kemudian Thailand 59 pelajar, Madagaskar dan China masing-masing sebanyak 15 pelajar, Myanmar 12 pelajar, Usbekistan 11 pelajar, Libya 9, Polandia dan Korea Selatan masing-masing sebanyak 8 pelajar, Jepang dan Papua Nugini masing-masing sebanyak 7 pelajar, Palestina 6 pelajar, Ethiopia dan Venezuela masing-masing sebanyak 3 pelajar, Belanda, Senegal, Nigeria, dan Meksiko masing-masing sebanyak 2 pelajar, dan Australia 1 pelajar. Fakta tersebut menunjukkan bahwa bahasa dan Budaya Indonesia banyak diminati para pelajar asing baik dari kalangan Asia maupun Amerika.

Lebih lanjut, Suyitno dkk (2018: 42) menyatakan bahwa pelajar BIPA dalam belajar Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang berbeda-beda, dari 267 pelajar

tersebut sebanyak 43 pelajar yang belajar bahasa Indonesia demi pekerjaan, 40 pelajar untuk belajar bahasa Indonesia di Indonesia, kemudian 35 pelajar untuk berkomunikasi sehari-hari, 28 karena tertarik dengan kebudayaan Indonesia, 27 pelajar meneruskan pelajaran dari negara asal, 24 pelajar melanjutkan studi, 17 pelajar untuk liburan, 13 pelajar karena keturunan Indonesia, 8 pelajar karena program sosial, dan 32 pelajar bertujuan lain-lain.

Sejalan dengan hal itu, pada Undang-undang Nmr. 24 Tahun 2009 menyatakan bahwa pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Salah satu usaha pemerintah untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan mengadakan Program Pembelajaran BIPA melalui penyelenggaraan program Darmasiswa oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK).

Pembelajaran BIPA tentu tidak terlepas dari proses pengenalan budaya yang ada di Indonesia. Bahkan, menurut Suyitno (2008: 113), untuk melancarkan pelajar asing dalam berbahasa Indonesia perlu adanya pengenalan budaya Indonesia dan menggali potensi kebudayaan di Indonesia. Strategi pemerintah meningkatkan eksistensi bahasa Indonesia secara Internasional tidak hanya terbatas pada pengenalan dan pemahaman bahasa Indonesia. Akan tetapi juga didukung dengan pengenalan kebudayaan-kebudayaan Indonesia sebagai sarana diplomasi budaya di dunia internasional. Potensi Budaya tersebut dapat dilihat melalui adat istiadat, makanan, tarian daerah, dan tempat-tempat wisata yang terdapat situs budaya.

Diplomasi kebudayaan tersebut telah diselipkan ke dalam kompetensi pembelajaran BIPA. Kemendikbud

membagi BIPA menjadi tiga tingkatan kompetensi yaitu, pemula (A1 dan A2), madya (B1 dan B2), dan mahir (C1 dan C2). Melalui pembelajaran tersebut pelajar BIPA belajar empat keterampilan berbahasa Indonesia yang meliputi, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan didukung kompetensi kebahasaan dan budaya Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran BIPA tingkat pemula (A2), yaitu pengenalan wawasan budaya Indonesia dengan mencakup keterampilan berbahasa Indonesia sebagai materi pokoknya.

Demi memudahkan pelajar dalam memahami konsep materi dalam pembelajaran tersebut dibutuhkan suatu bentuk visualisasi konsep pembelajaran. Visualisasi tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk media pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk memudahkan guru mentransfer ilmu kepada pelajar dan memudahkan pelajar untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Saat ini ketersediaan media dalam pembelajaran BIPA masih tergolong minim, khususnya pada pembelajaran wawasan budaya Indonesia BIPA. Padahal media mutlak diperlukan dalam pembelajaran BIPA. Manfaat media pembelajaran, yaitu 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara pelajar dengan sumber belajar, 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (Rudi dan Riyana, 2009: 9). Ketika guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar pelajar akan merasa bahwa atmosfer ruang kelas pada saat itu berbeda dari biasanya. Mereka akan terfokus pada media pembelajaran yang dibawakan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bermaksud mengembangkan media Buku Budaya sebagai salah satu media pembelajaran BIPA. Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan pada kompetensi BIPA tingkat pemula (A2) yaitu pembelajaran wawasan budaya Indonesia dengan mengaitkannya pada keterampilan berbahasa Indonesia. Buku Budaya didesain menarik sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan serta dapat memudahkan pencapaian hasil pembelajaran wawasan budaya Indonesia khususnya pada keterampilan berbahasa Indonesia bagi pelajar BIPA.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan proses pengembangan media Buku Budaya dalam pembelajaran wawasan budaya Indonesia BIPA dan mendeskripsikan kualitas media Buku Budaya ditinjau

dari segi kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media Buku Budaya.

Penelitian ini bermanfaat bagi pelajar untuk menambah minat, motivasi, dan kelancaran pelajar BIPA dalam belajar keterampilan berbahasa Indonesia dalam materi wawasan budaya Indonesia, bagi guru dapat digunakan sebagai rujukan oleh guru dalam pembelajaran BIPA yang inovatif khususnya pembelajaran wawasan budaya Indonesia pelajar BIPA yang mencakup empat keterampilan berbahasa Indonesia, dan bagi peneliti dapat menambah wawasan pembaca, menjadi bahan rujukan, bandingan, dan motivasi untuk penelitian selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu 1) "Pengembangan Panduan Materi dan Media Ajar Teks Drama Berbasis Kecakapan Sosial dalam bentuk *Pop Up Book* untuk Kelas VIII SMP Negeri 1 Cerme Gresik" oleh Wahyu Santoso mahasiswa Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2014, 2) "Pengembangan Media *Fun Story Pop Up Book* untuk Pembelajaran Bercerita Siswa SMP" oleh Fiqi Prihatin Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2014, 3) "Pengembangan Bahan Ajar Bipa Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula" oleh Andika Eko Prasetyo Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2015.

Media pembelajaran memiliki pengaruh yang besar bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Media berfungsi memberikan instruksi terhadap informasi yang terdapat dalam materi pembelajaran. Hadirnya media pembelajaran mampu membawa dan membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar (Wati, 2016: 9). Fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar dan menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar pelajar.

Menurut Pramesti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media *Pop Up Book* Tema Peristiwa untuk Kelas III SD Negeri Pakem 1, *Pop Up Book* adalah media pembelajaran yang berbentuk buku, memiliki unsur tiga dimensi dan gerak. Materi yang disampaikan dalam *pop up book* sangatlah menarik karena terdapat bagian yang bergerak, berubah, dan memiliki kesan timbul. Lebih lanjut, DzuAnda (2009, 1) menjelaskan bahwa *Pop Up Book* adalah buku yang memiliki unsur visualisasi tiga dimensi yang menarik dan dapat bergerak.

Buku Budaya dapat diartikan sebagai media pembelajaran berbentuk buku dengan visualisasi tiga dimensi budaya Indonesia yang didesain secara menarik. Dalam pengembangannya Buku Budaya dilengkapi dengan audio di dalamnya, sehingga dapat menunjang kemampuan menyimak pelajar BIPA.

Media Buku Budaya ini memiliki kelebihan dalam hal visualisasi tiga dimensi. Visualisasi ini dapat membuat gambar yang ditampilkan semakin terasa nyata, visualisasi yang ditampilkan lebih menarik dari segi tampilan gambar yang berdimensi, dapat memperkuat kesan yang disampaikan dan menumbuhkan antusias pelajar dalam proses pembelajaran, media ini sangat praktis dan ringan sehingga mudah dibawa, ukurannya yang cukup besar membuat media ini dapat digunakan secara berkelompok, terdapat narasi di setiap tema Buku Budaya yang dapat menambah wawasan budaya Indonesia pelajar BIPA serta dapat mengasah keterampilan membacaya, muatan budaya dalam bentuk *pop up book* dapat menumbuhkan dan memudahkan pelajar BIPA dalam mempelajari wawasan budaya Indonesia bersamaan dengan belajar terampil berbahasa Indonesia. Selain itu, media Buku Budaya ini dilengkapi dengan audio untuk menunjang keterampilan menyimak pelajar BIPA.

Kekurangan media Buku Budaya yaitu membutuhkan waktu pengerjaan yang relatif lama serta memerlukan biaya yang cukup mahal untuk membuatnya. Buku Budaya adalah media pembelajaran berbentuk *pop up* dengan visualisasi tiga dimensi yang hasilnya terbatas berupa tulisan dan gambar sehingga tidak dapat menampilkan unsur gerak di dalamnya.

Menurut Van den Akker dalam Fatmawati (2016) perangkat pembelajaran dikatakan berkualitas apabila memenuhi tiga kriteria yaitu, 1) validitas yang ditentukan melalui hasil validasi isi dan validasi konstruk media, 2) kepraktisan yang didasarkan pada terlaksananya kegiatan pembelajaran, 3) efektivitas yang didapatkan melalui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Perangkat pembelajaran dapat dikatakan valid apabila ada keterkaitan yang konsisten antara setiap komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan karakteristik pembelajaran yang diterapkan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dikatakan praktis apabila mudah dan dapat dilaksanakan dengan baik, dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa validitas, kepraktisan, dan efektivitas menentukan suatu pembelajaran yang berkualitas.

Suyitno (2018: 1) menyatakan bahwa BIPA merupakan salah satu ragam bahasa Indonesia yang dirancang khusus untuk pelajar asing dengan substansi dan isi materi pembelajarannya adalah wawasan bahasa dan budaya Indonesia. Substansi dan isi materi tersebut kemudian diorganisasikan sesuai kebutuhan dan tugas-tugas dalam pembelajaran BIPA. Kemendikbud (2018) melalui lamannya telah membagi pelajar BIPA menjadi tiga tingkatan yaitu, tingkat pemula (A1 dan A2), tingkat madya (B1 dan B2), serta tingkat lanjut (C1 dan C2).

Mayor dan Bnavot dalam Suyitno (2018: 42) menyatakan bahwa tujuan pendidikan, termasuk tujuan pembelajaran bahasa sering dikendalikan oleh kebutuhan lapangan atau kebutuhan konsumennya. Pemahaman tujuan belajar para pelajar BIPA adalah faktor penting dalam menentukan materi ajar BIPA, dalam hal ini lembaga penyelenggara BIPA memiliki kewenangan

dalam menentukan materi yang tepat untuk diajarkan kepada pelajar BIPA.

Lebih lanjut Byrnes dalam Suyitno (2018: 39) juga menyebutkan bahwa dalam praktik pembelajaran BIPA untuk program-program kerjasama visi dan misi program dari pihak lembaga pengirim mahasiswa merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk menentukan arah kebijakan BIPA. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan materi ajar BIPA, lembaga pengelola BIPA telah diberi kewenangan untuk menentukan sendiri materi yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pelajar BIPA dalam belajar Bahasa Indonesia.

Pembelajaran BIPA

Pengembangan materi budaya dalam pembelajaran BIPA diarahkan pada pengenalan dan pengayaan wawasan budaya Indonesia kepada pelajar BIPA sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pokok-pokok materi yang perlu dikenalkan yaitu, perilaku budaya, pengetahuan budaya, dan benda-benda budaya. Prinsip utama pemberian materi ini adalah membekali pelajar BIPA agar mampu berbahasa Indonesia sesuai situasi dan kondisi serta dapat menumbuhkan sikap positif dan apresiatif pelajar BIPA terhadap budaya Indonesia (Suyitno, dkk. 2018: 13).

Suyitno (2018: 62—66) menyebutkan materi ajar budaya untuk pelajar BIPA, yaitu 1) kesopanan yang meliputi, cara berpakaian dan panggilan untuk orang (Pak, Bu, Mas, Mbak, Nduk, Neng, Tole, Akang), 2) cara bertamu, 3) meminta tolong dengan sopan, 4) meminta maaf dengan sopan, 5) mengucapkan terima kasih dengan sopan, 6) menerima dan menolak ajakan, 7) transportasi tradisional, 8) batik, 9) wayang kulit, 10) rumah adat, 11) alat music tradisional, 12) nama-nama khas dari daerah di Indonesia (Joko, Paijo, Ayu, Wati), 13) Permainan tradisional, 14) acara adat, 15) tarian tradisional, dan 16) makanan khas Indonesia.

Muliastuti, dkk dalam buku Sahabatku Indonesia (2016: v) menjelaskan bahwa program guru Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) kompetensi A2 diberikan kepada pelajar BIPA yang belum mampu berbahasa Indonesia. Pelajar BIPA tingkat pemula (A2) belajar empat keterampilan berbahasa yang meliputi, 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan membaca, 3) keterampilan berbicara, dan 4) keterampilan menulis. Materi pembelajaran yang diberikan dilengkapi dengan kompetensi kebahasaan dan wawasan budaya Indonesia yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pelajar BIPA untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia pada lingkungan sekitarnya. Wawasan budaya yang diberikan kepada pelajar BIPA tingkat pemula A2 dalam buku pelajaran yaitu, a) musim panen, b) pedagang kaki lima, c) halte bus, d) budaya tawar menawar, e) layar tancap, f) seragam sekolah di Indonesia, g) perayaan ulang tahun di Indonesia, dan h) garbarata, i) mobil “Mpok Siti”, j) kartu ucapan.

Pada pembelajaran BIPA tingkat pemula tingkat A2, setiap aspek keterampilan berbahasa Indonesia diberikan dengan menggunakan satu tema wawasan

budaya Indonesia yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan pelajar.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan pelajar BIPA tingkat pemula A2 di Universitas Negeri Surabaya, maka penelitian ini memfokuskan pada tiga tema pembelajaran wawasan budaya Indonesia yaitu, 1) musim panen padi, 2) tawar menawar di pasar tradisional, 3) alat transportasi tradisional “becak”.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian pengembangan karena bertujuan menghasilkan media pembelajaran berupa Buku Budaya dalam pembelajaran pengenalan wawasan budaya Indonesia bagi pelajar BIPA. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan kualitas media pembelajaran yang dihasilkan. Pengembangan media mengacu pada penganalisisan tujuan, pengembangan produk, uji coba produk, evaluasi dan revisi produk. Kualitas media pembelajaran didasarkan pada kevalidan isi, penyajian, dan keefektifan produk yang dapat diamati pada saat implementasi pembelajaran dengan mengacu pada aktivitas pelajar, hasil belajar, dan respons pelajar dalam menggunakan produk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajar BIPA Unesa yang diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Daftar Pelajar BIPA Tahun Ajaran 2017—2018.

Nmr.	Nama Pelajar	Negara Asal
1.	YZ	China
2.	TKA	India
3.	SD	Polandia
4.	TYY	Korea Selatan
5.	TP	Thailand
6.	JQ	China

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu 1) data tentang proses pengembangan, 2) data tentang kualitas media pembelajaran yang meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan yang berupa angka-angka perhitungan dalam lembar observasi, lembar kuesioner validator, lembar respons pelajar, lembar aktivitas pelajar dan guru, serta hasil belajar pelajar menggunakan Buku Budaya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, kuesioner, dan teknik tes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi berbentuk ceklis dan uraian, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar kuesioner pelajar, dan lembar kuesioner validator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa data proses pengembangan dan kualitas media Buku Budaya. Proses pengembangan media pembelajaran ini menggunakan

model pengembangan *Research and Developmen (R&D) Borg and Gall* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian menjadi enam tahap yaitu, 1) pengumpulan data masalah, 2) desain produk, 3) produksi media pembelajaran, 4) validasi, 5) uji coba, 6) revisi.

1. Data Proses Pengembangan Media Buku Budaya

Media Buku Budaya dalam pembelajaran wawasan Budaya Indonesia bagi pelajar BIPA Unesa telah selesai dikembangkan sesuai langkah-langkah pengembangan Borg and Gall. Penyelesaian produk media ini memerlukan waktu dua bulan, yaitu mulai bulan Oktober sampai bulan Desember.

berikut adalah proses pengembangan media Buku Budaya.

1) Pengumpulan Data Masalah

Pengumpulan data masalah dilakukan di kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang berkaitan dengan media pembelajaran di kelas tersebut. Terdapat tiga langkah penelitian pendahuluan yaitu, a) observasi awal, b), analisis kebutuhan pelajar, c) penyusunan kompetensi dan perumusan butir-butir materi pembelajaran BIPA tingkat pemula A2.

a) Observasi Awal

Observasi awal dilakukan dengan mendatangi kelas BIPA, Unesa untuk mengetahui keadaan kelas, jumlah siswa, waktu berkuliah, dan kurikulum BIPA. Setelah observasi awal berakhir dilakukan tahap pemetaan kompetensi sesuai kurikulum BIPA, Unesa. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan pelajar dengan memberikan kuesioner kebutuhan pelajar.

b) Analisis Kebutuhan Pelajar BIPA Unesa

Tahap ini telah dilakukan dengan memberikan kuesioner kebutuhan pelajar yang berisi tentang minat dan jenis media pembelajaran yang dibutuhkan. Kuesioner ini berisi sepuluh pertanyaan dengan jawaban “ya”, “kurang”, atau “tidak” serta dua pertanyaan uraian. Kuesioner kebutuhan pelajar ini telah diberikan pada 12 Oktober 2018, di kelas BIPA, Unesa dengan delapan subjek penelitian yaitu pelajar BIPA dari Tiongkok, Korea Selatan, Thailand, China, India, dan Polandia.

Proses ini menghasilkan data berupa kebutuhan pelajar yang memperoleh persentase 77,97%, berkategori **membutuhkan**. Selain menggunakan kuesioner, terdapat pula analisis kebutuhan pelajar dalam pembelajaran wawasan budaya Indonesia menggunakan jenis uraian, hasilnya diketahui bahwa media pembelajaran yang pernah digunakan dalam pembelajaran BIPA, yaitu komputer, wayang, cerpen, gambar dan video, sedangkan peenerapannya adalah pada pembelajaran menyimak, menulis, membaca, berbicara, bernyanyi dan mendengarkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media Buku Budaya belum pernah diterapkan dalam pembelajaran BIPA, khususnya pada pembelajaran wawasan budaya

Indonesia di kelas BIPA, sehingga pemilihan media Buku Budaya ini dinilai tepat untuk diterapkan.

a) Penyusunan Kompetensi dan Perumusan Butir-butir Materi Pembelajaran BIPA Tingkat Pemula A2

Penyusunan kompetensi pembelajaran BIPA tingkat pemula A2 disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan (SKL) kursus dan pelatihan BIPA yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media Buku Budaya.

2) Desain Produk

Pembuatan desain produk telah dilakukan pada 14 Oktober 2018 dilakukan dengan merancang produk media pembelajaran Buku Budaya yang terdiri atas, fungsi, penampilan, kehandalan, biaya produksi, ukuran, proses, material, kuantitas, keamanan, dan tanggal penyerahan.

3) Produksi Media Pembelajaran

Produksi media pembelajaran *pop up cultur book* ini telah dilakukan mulai 17 Oktober 2018 dan telah selesai diproduksi pada 15 November 2018. Terdapat lima langkah dalam pengembangan produk yaitu, 1) penulisan naskah dan dialog media, 2) pembuatan gambar, 3) cetak gambar, 4) merangkai gambar menjadi *pop up*.

a) Penulisan Naskah dan Dialog Media

Pembuatan naskah dan dialog media dilakukan pada 17 Oktober 2018, dimulai dengan mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber tentang tiga topik wawasan budaya Indonesia yang telah ditentukan yaitu, a) musim panen padi, b) tawar menawar di pasar tradisional, dan c) alat transportasi tradisional "becak". Dialog pada produk ini digunakan sebagai penunjang keterampilan menyimak pelajar BIPA, sehingga pada 13 November 2018 dilakukan rekaman untuk mengubah naskah dialog ke dalam bentuk audio. Rekaman ini dilakukan di Radio Pertanian Surabaya dengan bantuan tiga orang teman sejawat sebagai pengisi suara, Lely Retnosari, Sita Asmaya, Muhammad Sofyan Tsauri, dan Pak Untung sebagai editor audio.

b) Pembuatan Gambar

Gambar dibuat pada 20 Oktober 2018 menggunakan *adobe photoshop* sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

c) Cetak Gambar

Tahap keempat adalah mencetak semua gambar yang telah dibuat. Proses cetak gambar dilakukan dengan bantuan jasa percetakan *spectrum*.

d) Merangkai Gambar

Pada tahap ini, gambar yang sudah dicetak dan digunting siap dirangkai menjadi *pop up book* tiga dimensi, kemudian media *pop up* tema 1, 2, dan 3 menjadi siap dirangkai menjadi bentuk buku yang telah diberi sampul dan memasang speaker *bloothot* yang telah disiapkan.

4) Validasi

Validasi media Buku Budaya dilakukan untuk mendapatkan penilaian dan saran oleh validator ahli media yaitu dosen Jurusan Desain Grafis, Unesa dan validator ahli materi pembelajaran BIPA yaitu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa. Validasi ini dilakukan pada tanggal 19 dan 22 November 2018.

Berdasarkan saran dari validator ahli terdapat empat hal yang perlu diperbaiki yaitu, 1) pemilihan bahan media yang lebih kuat, 2) penggunaan velcro pada penutup *speaker* agar lebih aman, 3) perbaikan ilustrasi sampul perlu diganti yang sesuai dengan topik budaya Indonesia, dan 4) perbaikan ilustrasi pasar tradisional perlu diganti yang sesuai dengan karakteristik pasar Indonesia.

5) Uji Coba

Uji coba media pembelajaran Buku Budaya dilaksanakan dua kali pada jam pembelajaran BIPA Unesa. Tahap uji coba ini melibatkan pengejar BIPA Unesa yang bernama Agung Sutrisno, S.S, dan teman sejawat Luvy Putri Larasati sebagai pengamat. Kegiatan ini menghasilkan deskripsi kualitas media Buku Budaya yang ditentukan berdasarkan kepraktisan media dan keefektifan media. Kepraktisan media dideskripsikan melalui respon pelajar, sedangkan keefektifan media dideskripsikan melalui aktivitas guru, aktivitas pelajar, dan hasil belajar pelajar. Pelajar dan pengamat berhak memberikan saran atau komentar terhadap pembelajaran wawasan budaya Indonesia menggunakan media Buku Budaya, namun komentar dan saran tidak bersifat perbaikan.

6) Revisi

Revisi media Buku Budaya dilakukan setelah kegiatan uji coba karena, pada pelaksanaan uji coba ditemukan kekurangan, selain itu revisi ini juga dilakukan berdasarkan saran validator ahli, yaitu 1) merevisi visualisasi tema 2 tentang pasar tradisional Indonesia agar relevan dengan pasar tradisional di Indonesia yang sesungguhnya, 2) ilustrasi sampul tidak diganti tetapi ditambahkan peta konsep tentang ikon kebudayaan di Jawa Timur pada halaman 1 dan 2 untuk menarik perhatian pelajar dan menambah wawasan budaya pelajar BIPA, 3) tidak menambahkan velcro pada tutup speaker, karena dinilai sudah aman, 4) menambah

visualisasi yang terdapat pada tema 3 tentang alat transportasi “becak”.

2. Data Kualitas Media Buku Budaya

Kualitas media Buku Budaya dalam pembelajaran wawasan budaya Indonesia pelajar BIPA ini diketahui berdasarkan tiga komponen yaitu, 1) kevalidan yang didapat melalui analisis lembar validasi oleh validator ahli, 2) kepraktisan yang didapat melalui hasil analisis respons pelajar, 3) keefektifan media yang didapat melalui rata-rata hasil analisis lembar aktivitas guru, lembar aktivitas pelajar, dan hasil belajar. Berikut adalah tabel rincian kualitas media pembelajaran.

Tabel 2
Rekapitulasi Pengkategorian Kualitas Media Pembelajaran

Hasil dan Kriteria	Kevalidan	Kepraktisan	Keefektifan	Kesimpulan Kualitas
Skor	85,5%	73,4%	79,4%	79,4%
Kategori	Sangat valid	Praktis	Efektif	Berkualitas

Berdasarkan pengkategorian kualitas media yang diadaptasi dari (Sodiq, 2010: 125), didapatkan bahwa media pembelajaran Buku Budaya dalam pembelajaran wawasan budaya Indonesia Pelajar BIPA ditinjau dari segi kevalidan memiliki kriteria sangat valid, ditinjau dari segi kepraktisan memiliki kriteria baik, dan ditinjau dari segi keefektifan memiliki kriteria sangat efektif, sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran Buku Budaya dalam pembelajaran wawasan budaya Indonesia Pelajar BIPA berkategori **berkualitas**.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa media Buku Budaya dalam Pembelajaran Wawasan Budaya Indonesia Pelajar BIPA telah selesai dikembangkan. Media pembelajaran ini memiliki kategori penilaian **berkualitas** untuk digunakan dalam pembelajaran wawasan budaya Indonesia bagi pelajar BIPA tingkat pemula (A2).

Media Buku Budaya dalam Pembelajaran Wawasan Budaya Indonesia telah dikembangkan berdasarkan sistematika rancangan pengembangan *Research and Development* (R&D) Borg and Gall dengan langkah-langkah sebagai berikut, 1) pengumpulan data masalah, 2) desain produk, 3) produksi media pembelajaran, 4) validasi, 5) uji coba, 6) revisi.

Pengumpulan data masalah dilakukan dengan tiga tahap yaitu, 1) observasi dengan melakukan pengamatan langsung pembelajaran BIPA Unesa, 2) analisis kebutuhan pelajar dengan memberikan kuesioner kebutuhan pelajar kepada pelajar BIPA, sehingga didapatkan deskripsi kebutuhan dan karakteristik pelajar BIPA terkait media pembelajaran, 3) merumuskan

kompetensi dan butir-butir materi pembelajaran wawasan budaya Indonesia bagi pelajar BIPA tingkat pemula A2 sesuai dengan kebutuhan pelajar, sehingga didapatkan rumusan kompetensi pembelajaran wawasan budaya Indonesia dan rumusan butir-butir materi pembelajaran BIPA tingkat pemula A2 dengan tiga tema yaitu, musim panen padi, tawar menawar di pasar tradisional, dan alat transportasi tradisional “becak”.

Desain produk media pembelajaran Buku Budaya dibuat dengan sembilan kriteria dan menghasilkan rancangan Buku Budaya yang berkualitas.

Produksi media pembelajaran dilakukan dengan empat tahap yaitu, 1) menulis naskah dan dialog media dengan tema musim panen padi, tawar menawar di pasar tradisional, dan alat transportasi tradisional “becak”, 2) pembuatan gambar yaitu desain *pop up* dengan tema musim panen padi, tawar menawar di pasar tradisional, dan alat transportasi tradisional “becak” menggunakan *adobe photoshop*, 3) mencetak gambar yang telah dibuat, 4) merangkai gambar yang telah dicetak menjadi bentuk *pop up* 3D, kemudian merangkai *pop up* tema 1, 2, dan 3 menjadi bentuk buku yang telah diberi sampul dan memasang speaker *bluetooth* yang berisi audio rekaman untuk menunjang keterampilan menyimak pelajar BIPA, kemudian dilakukan tahap berikutnya yaitu, validasi, uji coba, dan revisi.

Kualitas Media Buku Budaya dalam Pembelajaran Wawasan Budaya Indonesia bagi Pelajar BIPA Tingkat Pemula (A2) terdiri atas tiga kategori, yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Kevalidan media Buku Budaya ini dinilai dari dua aspek yaitu aspek isi (meteri pembelajaran) dan aspek penyajian media pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilaksanakan, kevalidan media ini berkategori **sangat baik** dengan persentase 85,5%.

Kepraktisan media Buku Budaya dilihat dari hasil lembar kuesioner respons pelajar yang berkategori **baik** dengan persentase 73,4%.

Keefektifan media Buku Budaya ditentukan berdasarkan tiga aspek yaitu, lembar aktivitas pelajar, lembar aktivitas guru, dan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, aktivitas pelajar memiliki persentase 73% sehingga berkategori **efektif**, lembar aktivitas guru memiliki persentase sebesar 82% dan berkategori **sangat baik**, dan hasil belajar pelajar memiliki persentase sebesar 83,24% berkategori **sangat baik**, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Buku Budaya ini berkategori **efektif** dengan persentase sebesar 79,4%.

Berdasarkan pengkategorian kualitas media tersebut, dapat disimpulkan bahwa media Buku Budaya dalam pembelajaran wawasan budaya Indonesia pelajar BIPA berkategori memiliki persentase sebesar 79,4% dan berkategori **berkualitas**.

Berdasarkan simpulan dan pembahasan pada bab sebelumnya, diharapkan adanya tindak lanjut terhadap media Buku Budaya dalam pembelajaran wawasan budaya Indonesia pelajar BIPA ini. Hal tersebut karena BIPA telah mengalami peningkatan yang pesat dan BIPA adalah satu di antara program pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan diplomasi bahasa

Indonesia di dunia Internasional, selain itu wawasan budaya Indonesia perlu terus dikembangkan di dunia internasional sebagai wujud diplomasi budaya Indonesia, satu di antaranya melalui pembelajaran BIPA. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi acuan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan media pembelajaran BIPA khususnya dalam pembelajaran wawasan budaya Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Badan Bahasa. 2009. *Renstra Badan Bahasa*. (online) http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/UU_2009_24.pdf (diakses pada 25 Oktober 2017).
- Dzamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dzuanda, B. 2009. *Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri "Gatotkaca"*. Surabaya: Desain Produk Institut Teknik Surabaya.
- Fatmawati, Agustina. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Sma Kelas X*. (Online), Vol 4, Nomor 2, (<https://media.neliti.com/media/publications/59351-ID-pengembangan-perangkat-pembelajaran-kons.pdf>) diakses pada 6 Januari 2019).
- Kamidjan. 2004. *Keterampilan Membaca*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kemendikbud. 2012. *Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. (Online), (http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info_bipa) diakses pada 15 September 2018).
- Kemendikbud. 2018. *Daftar Buku Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)* (Online), (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahan-ajar-bipa>), diakses pada 14 Desember 2018).
- Kusmo, Galih. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas IV*. (Online), Vol 1, Nomor 1, (https://repository.usd.ac.id/12047/1/3453_Jurnal+Untidar.pdf), diakses pada 7 Januari 2019).
- Mustaming, A. dkk. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memperbaiki Unit Kopling Dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasiannya Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Otomotif Smk Negeri 2 Tarakan*. (Online), Vol 3, Nomor 1, (<https://media.neliti.com/media/publications/247104-pengembangan-perangkat-pembelajaran-memp-7cc01ace.pdf>), diakses pada 6 Januari 2019).
- Pramesti, Jatu. 2015. *Pengembangan Media Pop Up Book Tema Peristiwa untuk Kelas III SD Negeri Pakem I*. Skripsi diterbitkan. (Online) (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/1194/1066>), diakses pada 12 Desember 2018).
- Prasetyo, Andika Eko. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa bagi Penutur Asing Tingkat Pemula*. Skripsi diterbitkan (online).<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/8927> (diakses pada tanggal 1 Oktober 2018).
- Prihatin, Fiqi. 2014. *Pengembangan Media Fun Story Pop Up Book untuk Pembelajaran Bercerita*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Wahyu. 2014. *Pengembangan Panduan Materi dan Media Ajar Teks Drama Berbasis Kecakapan Sosial dalam bentuk Pop Up Book untuk Kelas VIII SMP Negeri 1 Cerme Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sodiq, Syamsul. 2015. *Mengembangkan Buku Pelajaran Bahasa yang Diperkaya Sense of Literacy: Kasus Sekolah Menengah Pertama di Indonesia*. (Online), Vol 8, Nomor 9, (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1074092.pdf>), diakses pada 8 Februari 2019).
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Guruan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyitno, Imam, dkk. 2018. *Perilaku Belajar dan Pembelajaran BIPA Acuan Dasar Pengembangan Literasi Komunikatif BIPA*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyitno, Imam. 2017. *Deskripsi Empiris dan Model Perangkat Pembelajaran BIPA*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tarigan, H. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Winarni, dkk. *Bahasa Indonesia Penutur Asing (Bipa) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia*. (online). (<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/viewFile/1294/1001>, diakses pada 26 September 2018).
- Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Jurnal BAHASA DAN SENI, Tahun 35, No. 2*.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Widia, Ida dan Lilis Siti Sulistyaningsih. 2016. *Sahabatku Indonesia: Tingkat B2*. Jakarta: Kemendikbud

